

# **SKRIPSI**

## **KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM BIROKRASI PEMERINTAH DAERAH (STUDI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI BEBERAPA DINAS DAERAH SUMATERA SELATAN)**



**Fadillah Farah  
07021381722117**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

# **SKRIPSI**

## **KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM BIROKRASI PEMERINTAH DAERAH (STUDI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI BEBERAPA DINAS DAERAH SUMATERA SELATAN)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**Fadillah Farah**  
**07021381722117**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM BIROKRASI PEMERINTAH DAERAH  
(STUDI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI BEBERAPA DINAS DAERAH  
SUMATERA SELATAN)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**FADILLAH FARAH**

**07021381722117**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**



**Dr. Zulfikri Suleman, MA.**

**NIP. 195907201985031002**



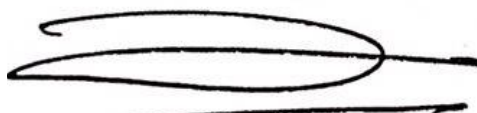
**Safira Soraida, S.Sos., M.Sos.**

**NIP. 198209112006042001**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Sriwijaya**



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**

**NIP. 196601221990031004**



## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Kepemimpinan Perempuan Dalam Birokrasi Pemerintah Daerah (Studi Kepemimpinan Perempuan di Beberapa Dinas Daerah Sumatera Selatan)" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 29 Oktober 2021.

Indralaya, 2021

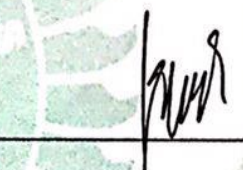
Ketua:

1. Dr. Zulfikri Suleman, MA  
NIP. 195907201985031002



Anggota :

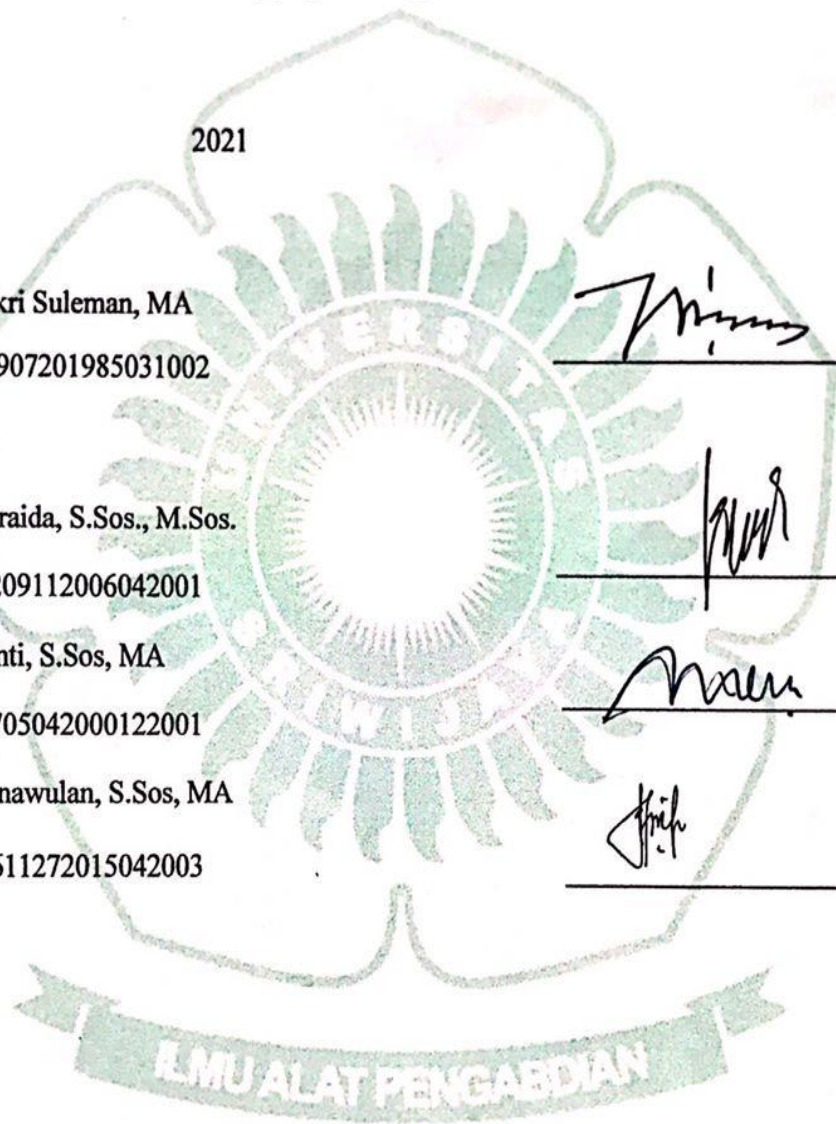
2. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos.  
NIP.198209112006042001



3. Mery Yanti, S.Sos, MA  
NIP.197705042000122001



4. Gita Isyanawulan, S.Sos, MA  
NIP.198611272015042003

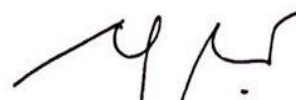


Mengetahui.  
Dekan FISIP - UNSRI

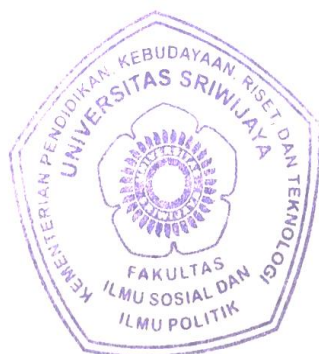


Prof. Dr. Alfitri, M.Si  
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si  
NIP. 197506032000032001





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jalan Srijaya Negara Kampus Unsri Bukit Besar Palembang  
Telepon (0711) 36449 | Fax 36446

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadillah Farah  
NIM : 07021381722117  
Jurusan : Sosiologi  
Konsentrasi : Perencanaan Sosial  
Judul Skripsi : Kepemimpinan Perempuan Dalam Birokrasi Pemerintah Daerah (Studi  
Kepemimpinan Perempuan di Beberapa Dinas Daerah Sumatera Selatan)  
Alamat : Jl. Kebon Sirih No.93 RT.02 RW.01 Kec.Kalidoni Kab.Bukit Sangkal Kota  
Palembang  
No.Hp : 08982020076

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya diatas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 30 November 2021

mbuat pernyataan



Fadillah Farah

NIM.07021381722117

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dunia ini ibarat bayangan, kejar dia dan engkau tak akan pernah bisa menangkapnya. Balikkan badanmu darinya dan dia tak punya pilihan lain kecuali mengikutimu.”

(Ibnu al-Qayyim)

### **Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

1. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan saya.
2. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan.
3. Almamater yang saya banggakan.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Ta'ala atas segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan Dalam Birokrasi Pemerintah Daerah (Studi Kepemimpinan Perempuan di Beberapa Dinas Daerah Sumatera Selatan)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana dan mencapai derajat pendidikan Strata-1 Ilmu Sosiologi. Sholawat dan salam penulis hadiahkan keharibaan nabi besar kita, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang oleh cahaya ilmu pengetahuan.

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan bahwa segala sesuatu yang telah dicapai oleh penulis pada titik ini, bukanlah semata karena usaha dari penulis, melainkan semata-mata karena karunia dari Allah Ta'ala dan doa yang senantiasa dilangitkan oleh kedua orangtua. Untuk itu, skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, yakni Alm. Bapak Ahmad Yanuar Firdaus Hasan dan Ibu Endang Rosanti. Terima kasih telah mencurahkan segenap kasih sayang, cinta, perhatian dan motivasi yang tiada hentinya. Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Allah SWT yang sangat memberikan bantuan dan memberi kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof Alfitri, M.Si., selaku Dekan dan Wakil 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Yunindyawati, S.Sos, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan kepada penulis.

7. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
8. Ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
9. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan ilmu, bantuan, dan pengarahan selama masa perkuliahan.
10. Kepada diri sendiri, terima kasih karena sudah melewati berbagai macam badai serta banyak hal yang tidak sesuai ekspektasi, beberapa tetes air mata, beberapa banyak goresan di hatiku dan aku masih bertahan sampai sekarang. Aku kuat karena dibantu juga dengan orang-orang hebat yang ada di hidupku.
11. Kepada orang tua yaitu Umi dan *Alm.* Abi yang selalu mendoakan ku serta yang selalu memberikanku kekuatan sehingga aku bisa menjadi sosok wanita yang kuat, dewasa dan mandiri.
12. Kepada Nabilah Ulfah (Adek) yang selalu membantu kalau kakaknya merasa kesusahan dalam skripsi.
13. Kepada Muhammad Fawzan (Adek) yang selalu menjadi ojek pribadi ku untuk mengantar kakak-kakaknya menemui dosen..
14. Kepada sahabat-sahabatku, Muhammad Julian Akbar, Yunita Theda Azalia, Rachmat Agung Jimbaran, Brigita Eji Wiriyani, Ajeng Nanda Lupita terima kasih selalu ada dan menemani dari awal sampai akhir, serta selalu menghiburku dan memberikan semangat.
15. kepada Annisa Urrahma Mahmuda yang selalu memberikan nasihat dan selalu menyemangati.
16. Kepada Maryam Nurhilma alfiah dan Eglyna Aulia yang selalu memberikan semangat yang luar biasa.

Indralaya, 4 Oktober 2021  
Penulis,

Fadillah Farah  
07021381722117



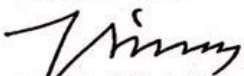
## RINGKASAN

### KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM BIROKRASI PEMERINTAH DAERAH (STUDI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI BEBERAPA DINAS DAERAH SUMATERA SELATAN)

Kepemimpinan perempuan di sektor publik dianggap sebagai kelompok minoritas, dikarenakan laki-laki mendominasi secara luas arena sektor publik. Budaya masyarakat yang secara turun-temurun yang mengatakan bahwa peran antara laki-laki di sektor publik sedangkan peran pada perempuan di sektor domestik yang membuat partisipasi perempuan di sektor publik menjadi rendah. Padahal perempuan juga bisa mengambil peran di sektor publik. Peneliti membahas tentang Kepemimpinan Perempuan Dalam Birokrasi Pemerintah Daerah Sumatera Selatan yaitu pada Badan Kepegawaian Daerah, Direktur Rumah Sakit Ernaldi Bahar, dan Kepala Badan Kearsipan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang kepemimpinan serta faktor pendukung dan faktor penghambat kepemimpinan perempuan di Badan Kepegawaian Daerah, Direktur Rumah Sakit Ernaldi Bahar, dan Kepala Badan kearsipan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian meunjukkan bahwa Latarbelakang adanya kepemimpinan perempuan pada jabatan Badan Kepegawaian Daerah, Kepala Badan Kearsipan, Direktur Rumah Sakit Ernaldi Bahar yaitu adanya karakter dan latar belakang kehidupan pribadi (keluarga, pendidikan) masing-masing serta ada juga faktor pendukung seperti bakat dan kepercayaan diri dan faktor penghambat nya adalah hambatan kultur, peran domestik perempuan, rendahnya dukungan lingkungan kerja, rendahnya motivasi.

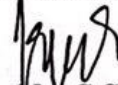
**Kata Kunci :** kepemimpinan perempuan, Badan Kepegawaian Daerah, Badan Kearsipan, Rumah Sakit Ernaldi Bahar

**Dosen Pembimbing I**



**Dr. Zulfikri Suleman, MA**  
NIP. 195907201985031002

**Dosen Pembimbing II**



**Safira Soraida, S.Sos, M.Sos**  
NIP. 198209112006042001

**Ketua Jurusan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Sriwijaya**



**Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si**  
NIP. 197506032000032001

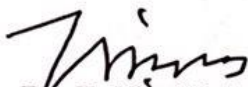
## SUMMARY

### **WOMEN'S LEADERSHIP IN LOCAL GOVERNMENT BUREAUCRACY (STUDY OF WOMEN'S LEADERSHIP IN SOME REGIONAL SERVICES OF SOUTH SUMATERA)**

*Women's leadership in the public sector is considered a minority group, because men dominate the broad arena of the public sector. The culture of society which has been passed down from generation to generation which says that the role of men in the public sector while the role of women in the domestic sector makes women's participation in the public sector low. Whereas women can also take on roles in the public sector. The researcher discussed about Women's Leadership in the South Sumatra Regional Government Bureaucracy, namely the Regional Personnel Agency, the Director of the Ernaldi Bahar Hospital, and the Head of the Archives Agency. The purpose of this study was to determine the leadership background as well as the supporting and inhibiting factors of women's leadership in the Regional Personnel Agency, the Director of Ernaldi Bahar Hospital, and the Head of the Archives Agency. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study indicate that the background of women's leadership in the positions of the Regional Personnel Agency, Head of the Archives Agency, Director of the Ernaldi Bahar Hospital, namely the character and background of personal life (family, education) of each and there are also supporting factors such as talent and self-confidence and the inhibiting factors are cultural barriers, women's domestic roles, low work environment support, low motivation.*

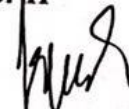
**Keywords :** *women leadership, Regional Civil Service Agency, Archives Agency, Ernaldi Bahar Hospital*

**Advisor I**



**Dr. Zulfikri Suleman, MA**  
NIP. 195907201985031002

**Advisor II**



**Safira Soraida, S.Sos, M.Sos**  
NIP. 198209112006042001

**Head Of Sociology Department  
Faculty Social Political Sciences  
Sriwijaya University**



**Dr. Yunindrawati, S.Sos, M.Si**  
NIP. 197506032000032001

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>SUNMARRY .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1 Tujuan Umum.....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN .....</b>	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.1.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kerangka Konsep.....	17
2.2.1 Kepemimpinan.....	17
2.2.2 Perempuan .....	23
2.2.3 Feminisme.....	23
2.2.4 Birokrasi .....	26
2.2.5 Teori Otoritas Max Weber.....	27

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Desain Penelitian .....	32
3.2 Lokasi Penelitian.....	32
3.3 Strategi Penelitian .....	33
3.4 Fokus penelitian .....	33
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.6 Penentuan Informan .....	34
3.7 Unit Analisis Data.....	35
3.8 Peranan Peneliti .....	35
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data .....	37
3.11 Teknik Analisis Data .....	38
3.12 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	40
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Gambara Umum Badan Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan .....	42
4.1.1 Visi dan Misi Badan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Selatan .....	43
4.1.2 Struktur Organisasi Badan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Selatan ...	43
4.1.3 Sumber Daya Manusia Badan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Selatan .....	44
4.2 Gambaran Umum Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera Selatan .	46
4.2.1 Visi dan Misi Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera Selatan	46
4.2.2 Tugas, Pokok dan Fungsi Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera Selatan .....	47
4.2.3 Struktur Organisasi .....	47
4.2.4 Sumber Daya Manusia .....	48
4.3 Gambaran Umum Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan ...	49
4.3.1 Visi dan Misi Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan .	49
4.3.2 Struktur Organisasi Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan .....	49
4.3.3 Sumber Daya Manusia .....	50
4.4 Deskripsi Informan .....	53
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>

5.1 Latar Belakang Kepemimpinan Perempuan Pada Birokrasi Pemerintah	
Provinsi Sumatera Selatan .....	57
5.1.1 Pada Jabatan Kepala Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera	
Selatan .....	58
5.1.2 Pada Jabatan Kepala Badan Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan .....	70
5.1.3 Pada Jabatan Rumah Sakit Eraldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan...	80
5.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepemimpinan Perempuan Pada	
Birokrasi Pemerintah Daerah .....	89
5.2.1 Faktor Pendukung Kepemimpinan Perempuan Pada Birokrasi Pemerintah	
Daerah .....	89
5.2.2 Faktor Penghambat Kepemimpinan Perempuan Pada Birokrasi Pemerintah	
Daerah .....	95
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	101
6.1 Kesimpulan .....	101
6.2 Saran .....	106

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Jumlah CPNS Menurut Pendidikan Umum dan Jenis Kelamin .....	4
Tabel 1.2 Komposisi Jumlah PNS Badan Kepegawaian Daerah .....	5
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	16
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	41
Tabel 4.6 Daftar Informan Utama .....	55
Tabel 4.7 Daftar Informan Pendukung .....	56

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1: Kerangka Pemikiran .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Surat Keputusan Skripsi .....	107
<i>Similitary Index</i> .....	108
Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I .....	110
Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I .....	111
Dokumentasi .....	112
Transkrip Wawancara Informan Utama .....	118
Transkrip Wawancara Informan Pendukung .....	130



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemimpin bisa dilihat sangat penting, yaitu dilihat dari dua hal. Hal pertama yaitu pergantian atau perubahan pemimpin. Pimpinan seringkali merubah kinerja unit, institusi bahkan organisasi. Kedua, salah satu faktor internal yang dapat merubah organisasi adalah kepemimpinan yang meliputi proses kepemimpinan, kemampuan dan perilaku pemimpin pada semua tingkatan organisasi. Kepemimpinan sangat berkaitan dengan seorang pemimpin yang memiliki karakter khas dan pemikiran yang positif sehingga kelompok yang dibawah nya merasakan hal positif tersebut.

Pemimpin harus memiliki karakter tegas dan luhur atau beribawa, serta mampu menumbuhkan yang terbaik bagi para bawahan. Selain itu pemimpin yang bagus serta baik adalah pemimpin yang religius, karena apapun yang diajarkan oleh agama itu membawa dampak yang baik. Seorang pemimpin memiliki sifat religiusitas akan cenderung bisa mengontrol emosi serta sikapnya berdasarkan nilai-nilai agama yang dianutnya dan menekankan pada esensi nilai-nilai luhur agama. Dalam arti minimal atau sempit, seorang pemimpin mengacu pada seseorang yang dapat membimbing dan memimpin melalui keterampilan komunikasinya dan penerimaan sukarela dari bawahannya.

Berbicara tentang kepemimpinan memang tidak lepas dari peran manusia dan masalah manusia. Dikarenakan kepemimpinan yang memimpin adalah manusia itu sendiri. Seorang pemimpin harus memiliki pemikiran yang realitis Untuk mencapai tujuan yang telah dicapai organisasi atau sektor publik. Jadi unit analisis dari suatu kepemimpinan adalah manusia atau individu. Kepemimpinan tidak akan ada jika tidak ada sosok pemimpin dan sosok yang akan dipimpin. Kesuksesan organisasi atau sektor publik itu ditentukan oleh pemimpin dan yang dipimpin. Apabila pemimpin memiliki potensi untuk mengarahkan dengan baik maka organisasi atau sektor publik berjalan seauai dengan tujuan yang di harapkan.

Kepemimpinan memiliki tema yang sangat menarik untuk di bahas dan topik kepemimpinan ini tidak akan pernah habis untuk di bahas atau dibicarakan. Keberadaan pemimpin di suatu kepemimpinan sangat penting. Kepemimpinan itu tidak selamanya pemimpin terhadap manusia, akan tetapi pemimpin terhadap suatu perubahan. Seorang pemimpin selain mempengaruhi bawahan yang ia pimpin ke arah yang positif, seorang pemimpin juga harus sumber inspirasi dan sumber motivasi kepada yang dipimpin. Oleh sebab itu definisi suatu kepemimpinan memiliki arti yang beragam dalam perkembangannya.

Birokrasi merupakan suatu bentuk organisasi modern yang diciptakan bersama untuk mencapai kesamaan visi dan misi dan diharapkan menjadi organisasi yang ideal. Birokrasi merupakan suatu sistem administrasi terstruktur yang merupakan pelaksanaan pekerjaan sehari-hari. Terdapat aturan tertulis dalam sistem hierarki yang terdiri dari departemen tertentu yang terpisah dari departemen lain dan sekelompok orang yang memiliki suatu kemampuan dan keahlian di bidangnya masing-masing. (Said, 2007: 2). Di bidang birokrasi, proses dan sistem untuk memastikan bahwa mekanisme yang dirumuskan dengan benar menjamin sistem kerja yang tertib dan mudah dikendalikan.

Dalam penyelenggaraan kehidupan bersama dalam keluarga, masyarakat, hingga bernegara di seluruh dunia, setiap orang baik kaum laki-laki maupun kaum perempuan sebagai anggota masyarakat, sejak masa kanak-kanak telah disadarkan dan disosialisasikan oleh anggota keluarga terdekat mengenai adanya pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin atau gender yang cenderung diciptakan oleh masyarakat daripada ditetapkan oleh Tuhan atau kodrat.

Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat dengan jelas, telah digunakan masyarakat untuk membedakan, memilih atau memisahkan peran antara laki-laki dan perempuan. Pemahaman dan anggapan yang berkembang turun menurun di masyarakat, bahwa laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Sedangkan perempuan dikenal sebagai makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Sifat-sifat tersebut dapat dipertukarkan dan dapat berubah dari waktu ke waktu.

Laki-laki yang dikodratkan memiliki alat kelamin yang bersifat memberi dan perempuan memiliki alat reproduksi yang sifatnya menerima, dan dengan alat reproduksinya tersebut perempuan dapat mengalami hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Fungsi kodrati tersebut tidak dapat dipertukarkan dengan laki-laki. Namun ternyata, perbedaan secara kodrati inilah yang secara turun temurun menjadikan perempuan memiliki kedudukan dan peran yang berbeda dengan laki-laki. Hal itu semata-mata perempuan dipandang dari segi jenis kelamin (seks), bukan dari segi kemampuan, kesempatan dan aspek-aspek manusiawi, yaitu sebagai manusia yang berakal, bernalar dan berperasaan.

Pada sebagian besar masyarakat, termasuk di Indonesia menganut budaya patriarki yang memperlihatkan dominasi laki-laki atas perempuan dan anak di dalam keluarga dan ini berlanjut kepada dominasi laki-laki dalam semua lingkup kemasyarakatan lainnya, yang menjadikan perempuan memiliki akses yang kurang dibanding laki-laki dalam hal pengambilan keputusan atau kontrol terhadap sumber daya yang terbatas dalam keluarga maupun bermasyarakat.

Berbagai tantangan masih menghadang perempuan untuk jadi pemimpin. Karena itu, penyiapan dan pengembangan di bidang kepemimpinan harus dilakukan secara aktif agar makin banyak perempuan yang mejadi pemimpin. Mentei pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Yihana Susana Yembise mengatakan, masih ada kesenjangan yang cukup tinggi, di mana laki-laki masih, mendominasi semua posisi strategis yang ada di negara ini. Dalam bidang politik, misalnya, meski terus mengalami kemajuan, saat ini baru sekitar 17 persen perempuan di parlemen.

Alfian Rokhmansyah (2013) di bukunya yang berjudul *Pengantar Gender dan Feminisme*, patriarki berasal dari kata patriarkat, yang berarti bawah laki-laki sebagai penguasa tunggal dan segala-galanya. Sistem sosial patriarkhis yang mendudukan posisi laki-laki di atas perempuan akan menyebabkan laki-laki memiliki sikap yang negatif terhadap konsep kesetaraan gender. Hal ini dikarenakan laki-laki dalam sistem ini menganggap perempuan tidak pantas untuk disejajarkan dengan laki-laki dalam segala bidang kehidupan. Perempuan harus patuh pada setiap kemauan laki-laki, karena perempuan hanyalah bagian dari laki-

laki (Prasetyo, 1997: 47). Sebaliknya perempuan akan memiliki sikap yang positif terhadap konsep kesetaraan gender. Sikap positif tersebut terjadi karena yang paling menjadi korban dalam sistem patriarkhis adalah kaum perempuan, sehingga mereka akan mendukung konsep kesetaraan gender.

Saat ini, meskipun ketimpangan gender masih ada dan terjadi di Indonesia, ketimpangan tersebut semakin mengecil. Artinya, kesempatan bagi perempuan dan laki-laki menjadi semakin setara. Juga di bidang ketenagakerjaan, peran perempuan dalam ketenagakerjaan semakin luas. Saat ini, kesempatan dan peluang bagi perempuan untuk mewujudkan potensinya semakin terbuka. Dengan dukungan motivasi perempuan untuk bekerja, belajar, dan menjadi wirausaha seperti laki-laki tanpa melupakan kodrat perempuan, maka semakin banyak peluang yang tersedia maka diperlukan peningkatan sumber daya manusia untuk mendukungnya. Untuk dapat bersaing di dunia kerja diperlukan pendidikan dan keterampilan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin bernilai sehingga cenderung menggantikan waktu luangnya di tempat kerja (Simanjuntak, 1985). Dengan kata lain, pendidikan merupakan salah satu faktor seseorang memasuki dunia kerja.

**TABEL 1.1 JUMLAH CPNS/PNS DIRINCI MENURUT PENDIDIKAN UMUM & JENIS KELAMIN DI LINGKUNGAN PEMPROV. SUMSEL KEADAAN : DESEMBER 2018**

No	TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	SD	81	14	95
2	SMP	111	17	128
3	SMA	1176	660	1836
4	DIPLOMA 1	36	12	48
5	DIPLOMA II	27	15	42
6	DIPLOMA III/SARMUD	242	406	648
7	DIPLOMA IV	32	31	53
8	S-1	4336	6177	10513
9	S-2	1033	921	1954
10	S-3	10	9	19
	<b>JUMLAH</b>	<b>7084</b>	<b>8262</b>	<b>15346</b>

*Sumber: Diolah Oleh Badan Kepegawaian Daerah*

Berdasarkan pada tabel 1.1 bahwa ada sepuluh tingkat pendidikan dari SD sampai S-3 yang dimana dengan jumlah tingkat pendidikan S-1 yang paling tinggi dengan jumlah 10513 dan urutan terkecil ada pada S-3 dengan jumlah 19.

**TABEL 1.2 KOMPOSISI JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL  
BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**

NO	URAIAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	Komposisi pegawai berdasarkan jabatan Eselon:			17
	- Eselon II	1		1
	- Eselon III	3	2	5
	- Eselon IV	7	4	11
2.	Komposisi pegawai berdasarkan jumlah jabatan fungsional:			15
	- Analisis Kepegawaian	3	3	6
	- Pranata Komputer	1	1	2
	- Arsiparis	1	5	6
	- Perancang Peraturan Perundang-undangan	1		1
3.	Komposisi pegawai berdasarkan golongan:			83
	- Golongan IV	4	4	8
	- Golongan III	32	33	65
	- Golongan II	6	4	10
4.	Komposisi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan			83
	- S3 / Doktor		1	1
	- S2 / Magister	8	6	14
	- S1 / Sarjana	21	23	44
	- Sarjana Muda / DIII	1	3	4
	- SMA	10	8	18
	- SLTP	2		2

*Sumber: Diolah Oleh Badan Kepegawaian Daerah*

Dinas Daerah merupakan unsur pelaksana otonomi daerah. Tugas Dinas Daerah yakni menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah sesuai dengan asas otonomi dan pengelolaan bersama. Unit pelaksana teknis adalah unsur pelaksana pelayanan dan tugas teknis organisasi. Disini peneliti akan mengambil jabatan

perempuan pada kepala Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera Selatan, Kepala Badan Direktur Rumah Sakit Ernaldi Bahar, dan Kepala Badan Kearsipan Palembang.

Badan Kepegawaian Daerah merupakan unsur pendukung urusan pemerintahan dan telah menjadi kewenangan pemerintah provinsi di bidang urusan kepegawaian. Badan Kepegawaian Daerah dipimpin oleh Kepala Badan, dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah. Visi dan misi Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan adalah mewujudkan pelayanan kepegawaian yang profesional. Sekaligus, misi Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera Selatan adalah memberikan pelayanan yang berprestasi di bidang ketenagakerjaan. Layanan berkualitas tinggi mengacu pada layanan yang berfokus dan dapat memenuhi keinginan pelanggan atau sesuai dengan harapan pelanggan, dan standar layanan yang benar atau setidaknya telah ditentukan untuk menerapkan peraturan perundang-undangan.

Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera Selatan merupakan perangkat daerah yang bertanggung jawab atas pengelolaan Pegawai Negeri Sipil Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang dimana tugasnya membantu tugas pokok Pejabat Pembina Kepegawaian Daerah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat sipil yang berlandaskan hukum yang modern, demokratis, sejahtera, berkeadilan, dan beretika tinggi serta beradab.

Untuk susunan Organisasi Badan Kepegawaian Daerah terdiri dari Kepala Badan, Sekretariat, membawahi (Subbagian perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan, Subbagian Keuangan, Subbagian Umum dan Kepegawaian), Bidang Pembinaan Kepegawaian, membawahi (Subbidang Pembinaan Disiplin, Subbidang Pengembangan ASN dan Subbidang Formasi dan Pengadaan), Bidang Mutasi dan Promosi, membawahi (Subbidang Pemindahan, Pemberhentian, dan Penetapan Pensiun, Subbidang pengangkatan, pemindahan, pemberhentian Dalam Jabatan Struktural, Subbidang pengangkatan, pemindahan, pemberhentian Dalam Jabatan Fungsional), Bidang Kepangkatan, membawahi (Subbidang Kepangkatan Jabatan Struktural dan Fungsional Umum, Subbidang Kepangkatan Jabatan Fungsional

tertentu. Subbidang Kepangkatan Pegawai Kabupaten dan Kota), Bidang Informasi Kepegawaian, Kinerja dan Fasilitasi Profesi Aparatur Sipil Negara, membawahi (Subbidang Informasi dan Dokumentasi Kepegawaian, Subbidang Penilaian Kinerja dan Penghargaan, Subbidang Administrasi dan Fasilitasi Profesi ASN), Unit Pelaksana Teknis Badar, Kelompok Jabatan Fungsional. Dari susunan Organisasi Badan Kepegawaian Daerah tersebut fokus penelitian ini adalah pada Kepala BKD (Badan Kepegawaian Daerah) dan Kepala Bidang INKA (Informasi Kepegawaian, Kinerja dan Fasilitasi Profesi).

Kepala Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera Selatan sebagai pemimpin yang bijaksana, pemimpin harus selalu memberikan pelayanan kepada para Aparatur Sipil Negara, mulai dari pelayanan, bentuk pengaturan dalam rangka mencapai kessejahteraan Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Pelayanan Ini pada dasarnya terkait dengan peningkatan kualitas itu sendiri. Kualitas pelayanan sangat tergantung pada semua aspek yaitu operasional, dukungan, sumber daya manusia dan kelembagaan.

Kantor Kearsipan seperti yang kita kenal saat ini, sudah berdiri sejak tahun 2001 bertempat di Jl, Kebun Duku 24 ilir kemudian berpindah tempat pada tahun 2003 bertempat di Jl. Jend. Bambang Utoyo dan perubahan dari kantor ke badan tahun 2008, dan dari badan ke dinas tahun 2017. Dimana terdapat kepemimpinan perempuan di Badan Kearsipan.

Rumah Sakit Ernaldi Bahar, atau yang biasa disebut RS Erba, merupakan salah satu unit kerja yang berada dalam cakupan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Rumah Sakit Ernaldi Bahar pada mulanya bernama Rumah Sakit Jiwa yang didirikan pada tahun 1920 seperti tertuang dalam besluit tgl 21 Mei 1992 No. 21 dari Burgelijke Geneeskunding Dienst, kemudian Besluit No 41 tanggal 25 Pebruari 1922 tentang personalia yang bertugas ditempat itu. Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar terdapat kepemimpinan perempuan yaitu pada jabatan kepala direktur Rumah Sakit.

Melihat berbagai masalah yang dihadapi perempuan untuk ikut serta di dalam dunia birokrasi, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini adalah karena masih melekatnya budaya patriarki di masyarakat umum, selanjutnya peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini adalah peneliti ingin mengetahui apa saja

yang melatarbelakangi adanya kepemimpinan perempuan pada jabatan Badan Kepegawaian Daerah, Badan Kearsipan dan Direktur Rumah Sakit Ernaldi Bahar serta faktor pendukung dan faktor penghambat.

Berdasarkan pemaparan diatas, kepemimpinan perempuan di sektor publik dianggap sebagai kelompok minoritas, dikarenakan laki-laki mendominasi secara luas arena sektor publik. Budaya masyarakat yang secara turun-temurun yang mengatakan bahwa peran antara laki-laki di sektor publik sedangkan peran pada perempuan di sektor domestik yang membuat partisipasi perempuan di sektor publik menjadi rendah. Padahal perempuan juga bisa mengambil peran di sektor publik. Dengan uraian singkat tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **"Kepemimpinan Perempuan Dalam Birokrasi Pemerintah Daerah (Studi Kepemimpinan Perempuan di Beberapa Dinas Daerah Sumatera Selatan)."**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa yang melatarbelakangi adanya kepemimpinan perempuan pada jabatan Kepala Badan Kepegawaian Daerah, Direktur Rumah Sakit Ernaldi Bahar, dan Kepala Badan Kearsipan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kepemimpinan perempuan pada jabatan Kepala Badan Kepegawaian Daerah, Direktur Rumah Sakit Ernaldi Bahar, dan Kepala Badan Kearsipan?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memahami dan mengetahui apa yang melatarbelakangi adanya kepemimpinan perempuan serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kepemimpinan perempuan pada jabatan Kepala Badan Kepegawaian Daerah, Direktur Rumah Sakit Ernaldi Bahar, dan Kepala Badan Kearsipan.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan peran bagi perkembangan penelitian ilmu sosial atau ilmu sosial terutama yang berkaitan dengan sosiologi *gender* untuk mengetahui dan memahami apa yang melatarbelakangi adanya kepemimpinan perempuan serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kepemimpinan perempuan pada jabatan Kepala Badan Kepegawaian Daerah, Direktur Rumah Sakit Ernaldi Bahar, dan Kepala Badan Kearsipan Selain itu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang *gender* yang didapat selama Menempuh pendidikan di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yakni diharapkan penelitian ini bisa digunakan oleh para praktisi dan sarjana dalam penelitian selanjutnya untuk mengungkap kontribusi ideologis terkait gender.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III Cet. II (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 874.
- Hamim Ilyas dkk, Perempuan Tertindas? Kajian Hadis-Hadis Misoginis, eLSAQ Press, Yogyakarta, 2008, hlm. 11-12.
- Jackson, R., & Sorensen, G., Pengantar Studi Hubungan Internasional. (D. Suryadipura, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan Agung Ayu Sriathi, Perilaku Organisasi, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2009, h.101-102.
- Nawal Al-Sa'dawi dan Hibah Rauf Izzat, Perempuan, Agama, dan Moralitas Antara Nalar Feminis dan Nalar Revivalis, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 157-160.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Thoha, Miftah, Perspektif Perilaku Birokrasi. Jakarta: Rajawali Press, 1999, Hlm.75.
- Vietzal Rivai, Bahtiar dan Boy Rafli Amar, Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm.21

### Jurnal

- Daswati. 2012. Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. *Jurnal Academica Fisip Untad*. 04(01).
- Hariyono. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Perempuan Terhadap Iklim Komunikasi Dan Kinerja Pegawai Pada Dinas Sosial. *Jurnal Simbolika: Research And Learning in Communication Study*. 4(2): 73-85.
- Husain Hamka. (2013). Kepemimpinan Perempuan Dalam Era Modern. *Jurnal "Al-Qalam,"* 19(1), 107-116.
- Pengembangan, D., Kelola, T., & Yang, P. (2013). Peran Budaya Birokrasi Dalam Pengembangan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good Governance). *Peran Budaya Birokrasi Dalam Pengembangan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good Governance)*, 1(2), 71-77.  
<https://doi.org/10.14710/politika.1.2.2010.71-77>
- Sorongon, Rizka P.A.D. Sarah Sambiran., dan Michael Mantiri. 2018. Kepemimpinan Perempuan Dalam Birokrasi Pemerintahan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. 1(1).
- Theron, G. B. (2016). Sustainable development goals. *Obstetrics and Gynaecology Forum*, 26(1), 1. [https://doi.org/10.5005/jp/books/13071\\_5](https://doi.org/10.5005/jp/books/13071_5)

Wijaya, A.A.M. 2016. *Key Succes Factor* Kepemimpinan Perempuan di Pemerintahan Daerah. *Jurnal Studi Pemerintahan*. 1(2).

Wahyuni, Rizki. dkk. 2017. Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam. *Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak*. 8(1).

Yunas, Novy Setia. 2016. Kepemimpinan dan Masa Depan Reformasi Birokrasi di Indonesia. *Jurnal Sosiologi*. 9(2): 103-114.

### **Skripsi**

Dewi, Rizki Arum. 2017. “Kepemimpinan Perempuan Dalam Kemajuan Desa Totokarto Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu”, *Skripsi*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan.

Lutfiana, Nana. 2013. “Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Karas Kepoh Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang”, *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Saimah, Ayyub. 2017. “Kepemimpinan Perempuan Dalam Pemerintahan di Kabupaten Maros”, *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.